

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data yang diambil dari perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) pada Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2017.

B. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapat dari dokumen yang sudah ada sebelumnya. Data yang diambil adalah data perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010 – 2017. Data yang diperoleh untuk penelitian ini berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI), Indonesia *Capital Market Directory* (ICMD), serta dari media internet dan website.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Menurut Sugiyono (2012) purposive sampling adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian berdasarkan kriteria – kriteria atau pertimbangan tertentu. Teknik pengambilan sampel pada penelitian dengan menggunakan beberapa kriteria. Kriteria sampel tersebut antara lain :

1. Perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) pada periode 2010 – 2017.
2. Perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) dan membagikan deviden selama periode 2010 – 2017.
3. Perusahaan yang memiliki laba yang positif.
4. Memiliki pertumbuhan yang positif.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan data yang telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data ini adalah salah satu dari teknik mengumpulkan data melalui dokumentasi. Data berupa dokumen ini bisa dipakai untuk menumpulkan informasi yang terjadi dimasa lalu.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan tentang bagaimana variable tersebut dapat diukur. Di dalam penelitian ini ada satu variabel dependen (Y) yaitu nilai perusahaan dan terdapat lima variabel independen (X) yaitu struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, kebijakan deviden.

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen.

a. Nilai Perusahaan (NP)

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar dikarenakan nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran para pemegang saham

pada saat harga saham meningkat. Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV), yaitu perbandingan antara harga saham per lembar dengan nilai buku per lembar (Brigham dan Gapenski, 2006 dalam Sukari, 2016). Nilai perusahaan dinyatakan dalam persamaan berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham biasa}}{\text{Nilai buku per lembar saham biasa}}$$

Keterangan:

PBV = Nilai buku per lembar saham biasa

Harga pasar per lembar saham biasa = Ekuitas saham biasa

Nilai buku per lembar saham biasa = Jumlah lembar saham biasa yang beredar

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini antara lain yaitu:

a. Struktur Modal (SM)

Menurut kasmir (2016) DER (*debt to equity ratio*) merupakan rasio perbandingan hutang dengan ekuitas. Struktur modal dapat diukur menggunakan DER (*debt to equity ratio*) dengan rumus sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b. Pertumbuhan Perusahaan (PP)

Pertumbuhan perusahaan diukur dengan menggunakan pertumbuhan penjualan yang menunjukkan adanya peningkatan dalam operasional perusahaan. Pertumbuhan penjualan adalah selisih penjualan tahun sekarang dengan penjualan tahun kemarin. Menurut Yamit (2000) dalam Chusnitah, dkk (2017) *Growth* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Growth = \frac{\text{Penjualan (t)} - \text{Penjualan (t - 1)}}{\text{Penjualan (t - 1)}}$$

c. Profitabilitas (PF)

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar perusahaan mendapatkan keuntungan. Dalam penelitian kali ini akan digunakan alat ukur *Return On Asset* (ROA) dengan membandingkan laba bersih dengan total aset perusahaan. Rumus ROA dapat dihitung sebagai berikut (Brigham dan Houston, 2010).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

d. Kebijakan Deviden (KD)

Adanya laba perusahaan tentu tidak hanya dipakai untuk keperluan perusahaan semata, tetapi juga untuk dibagikan kepada para pemegang sahamnya. Perlakuan ini bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan dimata investor dan juga dimata pasar. Kebijakan

dividen biasa diukur dengan *dividend payout ratio* (DPR) (Gitosudarmo, 2002 dalam Hidayat,dkk, 2017) dengan rumusan sebagai berikut :

$$DPR = \frac{\text{Dividen per lembar saham (DPS)}}{\text{Laba per lembar saham (EPS)}}$$

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menguji variabel struktur modal, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, kebijakan deviden sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen maka dari penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS

1. Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda sangat berguna bagi peneliti untuk menganalisis tentang dua atau lebih variabel independen. Teknik analisis di penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, dimana analisis ini mampu menunjukkan hubungan variabel dependen dengan variabel independen. Model regresi linear berganda di penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$NP = a + b_1 SM + b_2 PP + b_3 PF + b_4 KD + e$$

Keterangan:

NP = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

$b_1 b_2 b_3 b_4 b_5$ = Koefisien

SM	= Struktur Modal
PP	= Pertumbuhan Perusahaan
PF	= Profitabilitas
UK	= Ukuran Perusahaan
KD	= Kebijakan Deviden
e	= <i>Error</i>

2. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2013) Statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai dari nilai minimum, maximum, maen, standar deviasi.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah salah satu dalam model regresi diantara variabel independen, variabel dependen atau bahkan mungkin keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. (Ghozali, 2013) Pengujian normalitas dapat dilihat dari nilai probabilitasnya, dan untuk mendeteksi normalitas data dapat diuji dengan kolmogorof-Smirnof, dengan pedoman pengambilan keputusan:

- 1) Apabila nilai Signifikan $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal.
- 2) Apabila nilai Signifikan $> 0,05$ maka data terdistribusi normal.

b. Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2013) uji Multikolinieritas bertujuan menguji apakah dalam model regresi ini ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Apabila variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak *orthogonal* (nilai korelasi tidak sama dengan nol).

Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance*, untuk bisa dikatakan lolos uji multikolinieritas maka keputusannya sebagai berikut :

- 1) Melihat nilai *tolerance* : Apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.
- 2) Melihat nilai VIF : apabila nilai VIF < 10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

c. Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Jika terjadi kesalahan maka disebut autokorelasi. Autorelasi yang kuat menyebabkan dua variabel yang tidak berhubungan menjadi berhubungan. Hal ini akan memberikan dampak langsung pada hasil pengujian hipotesis uji T dan uji F.

Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW). Uji yang digunakan untuk korelasi tingkat satu dan harus ada syarat konstanta dan tidak ada lagi antara variabel independen. Pengambilan keputusan ada atau tidaknya korelasi bisa dilihat sebagai berikut (Ghozali, 2013) :

- 1) Jika $0 < d < d_l$ atau $4 - d_l < d < 4 - d_u$, maka terjadi autokorelasi.
- 2) Jika $d_l < d < d_u$ atau $4 - d_u < d < 4 - d_l$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.
- 3) Jika $d_u < d < 4 - d_u$, maka tidak terjadi autokorelasi.

Nilai d_u dan d_l dapat dilihat dalam table Durbin-Watson.

d. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2013). Jika dalam varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas (Ghozali, 2013). Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan uji Glejser dengan nilai $\text{sig} > 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

G. Pengujian Hipotesis

1. Uji F

Uji nilai F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen memengaruhi variabel dependen secara bersama-sama. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi. Dalam penelitian ini, taraf signifikan sudah ditentukan sebesar $\alpha = 5\%$. Dasar pengambilan keputusan dalam uji F ini sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (layak/signifikan).
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (tidak layak/tidak signifikan).

2. Uji T

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Hasil uji ini hampir sama dengan pengujian F. Uji ini juga menggunakan taraf signifikan $\alpha = 5\%$. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Dan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima dan artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

- a. H1 = Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H1 diterima jika :

- 1) Nilai sig < 0,05
 - 2) Memiliki koefisien dengan arah positif
- b. H2 = Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H2 diterima Jika :

- 1) Nilai sig < 0,05
 - 2) Memiliki koefisien dengan arah positif
- c. H3 = Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H3 diterima Jika :

- 1) Nilai sig < 0,05
 - 2) Memiliki koefisien dengan arah positif
- d. H4 = Kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H4 diterima Jika :

- 1) Nilai sig < 0,05
 - 2) Memiliki koefisien dengan arah positif
3. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Menurut Ghozali (2013) koefisien determinasi (R^2) merupakan tingkat pengukuran seberapa jauh kemampuan model menjelaskan variasi variabel independen. Nilai dari koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol sampai satu. Dimana nilai (R^2) yang mendekati nol berarti kemampuan

variabel independen menerangkan variabel dependen sangat terbatas, namun jika nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan terkait variabel dependennya ini berarti model regresi tersebut baik untuk digunakan.